

IMPLEMENTASI METODE *HYPNOTEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH

¹Putri Eka Ovtavia Maulana Dewi*, ²Khoirul Anwar, ³M. Muhtar Arifin Sholeh

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

putrieka@std.unissula.ac.id

Abstrak

Metode hypnoteaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk membangun motivasi dalam diri setiap siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode hypnoteaching memberikan sugesti tetapi guru tidak perlu menidurkan siswa akan tetapi cukup menggunakan bahasa yang persuasif dan mudah dipahami. Metode hypnoteaching sangat penting untuk pembelajaran fiqih bagi sekolah-sekolah yang tujuannya untuk memberikan semangat, motivasi, pengetahuan dan inovasi pembelajaran kepada siswa yang saat kegiatan belajar mengalami jenuh dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa MI Klayusiwalan Pati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang melibatkan 29 siswa kelas VI MI Klayusiwalan. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di sekolah MI Klayusiwalan Pati tepatnya di kelas VI. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari proses penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil temuan bahwa, metode hypnoteaching untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VI MI Klayusiwalan Pati berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: *Metode hypnoteaching; Hasil belajar; fiqih*

Abstract

The hypnoteaching method is a learning method that aims to bulid motivation in each students so that it has an impact on improving student learning outcomes. The hypnoteaching method provides suggestions but the teacher does not need to put students to sleep but simply uses language that is persuasive and easy. The hypnoteaching method is very important for learning fiqh for schools whose aim is to provide enthusiasm, motivation, knowledge and learning innovation to students who during learning activities experience boredom in the learning process. The research was conducted with the aim of knowing the planning, implementation and evaluation to improve the fiqh learning outcomes of MI Klayusiwalan Pati students. This research used qualitative research, involving 29 class VI students at MI Klayusiwalan. The research method used is data collection techniques using observation, interviews and direct documentation at the MI Klayusiwalan Pati school, specifically in class VI. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research process that the researchers have carried out, the findings show that the hypnoteaching method for improving the fiqh learning outcomes of class VI students at MI Klayusiwalan Pati is going well as evidenced by the existence of 3 stages, namely planning, implementation and evaluation.

Keywords: *Hypnoteaching methods; Results of learning; fiqh*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan suatu bangsa untuk meningkatnya kehidupan masyarakat global. Salah satu indikator keberhasilan suatu proses pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia. Tentu saja, proses pembelajaran yang menjadi ruh dari sebuah lembaga pendidikan akan mengatur kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, mengingat permasalahan tersebut, maka guru yang menjadi aktor utama terciptanya organisasi pembelajaran yang berkualitas ini, yang tanpa bimbingan aktif mengajarkan materi, hakikat, dan substansi.

Pembelajaran bukan perkara mudah jika tanpa didukung oleh kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik. Pendidik yang profesional adalah seseorang yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Namun demikian, untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, seseorang juga harus memiliki kompetensi dasar tertentu. Keempat kategori kompetensi tersebut meliputi kompetensi mengajar, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi profesional sesuai dengan tingkat kemahiran masing-masing individu. Guru profesional tidak terbentuk secara instan melainkan mereka dibentuk melalui proses pendidikan yang bertahap, baik sebelum maupun sesudah mereka menjadi guru.

Profesionalisme dalam mengajar tidak bersifat permanen, oleh karena itu guru harus selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswanya baik melalui pembelajaran tatap muka maupun daring. Langkah pertama adalah meningkatkan pendidikan dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif kepada siswa. Metode mengajar yang banyak bermunculan didunia pendidikan dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya

wawasan dan pengalaman dalam mendesain gaya mengajar sesuai kemampuan dirinya yang terbaik peserta didik secara efektif.

Konsep model pendidikan dan metode pedagogik dapat didefinisikan sebagai berikut; model pendidikan ialah suatu prosedur atau kerangka sistematis yang dijadikan panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran, di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat peraga. Metode pengajaran adalah suatu strategi atau pendekatan yang dipergunakan dalam interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi serta metode pengajaran. pada hal ini, pengajar perlu menerapkan pembelajaran yg bisa menaikkan akibat belajar peserta didik sebagai akibatnya diperoleh akibat belajar yang optimal. salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Hypnoteaching sebuah metode pembelajaran bertujuan untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. dalam memberikan sugesti, guru dalam memberikan sugesti, guru tidak perlu menidurkan siswa akan tetapi cukup menggunakan bahasa yang persuasif dan mudah dipahami oleh peserta didik dan memandu siswa untuk menonaktifkan aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadar.

Oleh karena itu, metode *hypnoteaching* begitu penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, Agar peserta didik tidak bosan saat pembelajaran di kelas dimulai serta membangun semangat untuk belajar. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* nampaknya jarang ditemukan disekolah lainnya. Tidak terlepas dari sekolah Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di Desa Klayusiwalan Pati. Ini perlu mengingat pembelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari.

Dari beberapa faktor di atas tersebut, maka sangatlah penting sekali jika meningkatkan hasil belajar fiqih menggunakan metode *hypnoteaching* ini diterapkan. Dari penerapan metode *hypnoteaching* tersebut diharapkan agar materi dasar fiqih dapat terpatut menjadi optimal di hati dan pikiran peserta didik saat pembelajaran di kelas. Upaya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* di MI Klayusiwalan Pati sejalan dengan kepala sekolah dan pendidik. Mereka menyadari mendidik anak pada usia kanak kanak sangatlah menantang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Klayusiwalan Pati dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penulis pada latar belakang, maka dari itu ditariklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MI klayusiwalan Pati 2023/2024

2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MI Klayusiwalan Pati 2023/2024
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Hypnoteaching* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MI Klayusiwalan Pati 2023/2024

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Proses Perencanaan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di MI Klayusiwalan Pati 2023/2024
2. Mengetahui Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di MI Klayusiwalan Pati 2023/2024
3. Mengevaluasi Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di MI Klayusiwalan Pati 2023/2024

B. METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *Field Reseach* (Penelitian lapangan) karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang nyata dilapangan yaitu mengamati kegiatan belajar mengajar pelajaran fiqih secara langsung di sekolah MI Klayusiwalan Pati. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk Sumber data primer yaitu melalui pengamatan (*observasi*), wawancara guru, kepala sekolah dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder yang peneliti peroleh berupa dokumentasi foto saat melakukan penelitian, data yang dimiliki sekolah, seperti sarana prasarana dan fasilitas yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman*. Yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data hingga penyimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Klayusiwalan Pati. Yang berdasarkan hasil penelitian obsevasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dengan kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa kelas VI sesuai dengan judul peneliti yaitu Implementasi metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di MI Klayusiwalan Pati tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, MI Klayusiwalan Pati menerapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Dengan tujuan supaya siswa lebih giat untuk belajar, membangun semangat dalam pembelajaran, dan termotivasi, yang paling penting yaitu hasil belajar nya meningkat. Berdasarkan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang berkaitan “Implementasi metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di MI Klayusiwalan Pati tahun ajaran 2023/2024”.

1. Perencanaan metode hypnoteaching untuk meningkatkan hasil belajar fiqih

Langkah awal yang harus disiapkan seorang pendidik setiap akan melakukan kegiatan belajar mengajar adalah perencanaan. Seorang guru harus menyiapkan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan keinginan. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Ismi Auliyah S,Pd mengenai perencanaan metode hypnoteaching untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah Klayusiwalan Pati.

Pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada Ibu Ismi Auliyah S,Pd selaku guru fiqih “dalam perencanaan pembelajaran apa yang harus disiapkan Ibu terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar” Ibu Ismi memberi keterangan sebagai berikut:

“Namanya perencanaan ya mbak! Setiap melakukan apapun pasti membutuhkan perencanaan,dengan artian perencanaan tersebut adalah RPP, bahwa RPP memang sudah menjadi pedoman guru dalam mengajar. Ibu kalau malam memang sudah mempersiapkan materi apa yang harus diajarkan besok dan memakai metode apa karna memang harus disesuaikan dengan materinya. Sama halnya kalau saya mengajar pelajaran fiqih menggunakan metode hypnoteaching,saya kalau pembelajaran dikelas memang tidak full menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching tetapi dilihat dahulu materi pembelajarannya apa”.

Pertanyaan ini ditegaskan oleh Bu Mukarrikah selaku kepala sekolah MI mengatakan bahwa: Mengenai perencanaan pembelajaran tidak hanya membuat RPP saja mbak, melainkan silabus sebagai patokan dan pedoman kita dalam pembelajaran. Selain membuat RPP dan silabus guru juga membuat prota,dan promes. Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut kepada guru fiqih mengenai “berapa lama Ibu mengajarkan siswa menggunakan metode hypnoteaching” kemudian Ibu Ismi memberikan keterangan sebagai berikut:

Saya awal masuk mengajar di sekolah MI ini pada pertengahan tahun 2019 mbak,tetapi awal mengajar saya belum menggunakan yang namanya metode pembelajaran dan itu saya mengajar masih monoton. Seiring berjalannya waktu saya melihat siswa saat kegiatan belajar mengajar malah sering keluar masuk saat KBM dimulai,tidak semangat untuk mendengarkan gurunya,pada saat itu lah saya punya inisiatif untuk mengkolaborasi pembelajaran fiqih menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan metode hypnoteaching. Jadi,kurang lebihnya saya menggunakan metode ini selama 2 Tahun.

Pertanyaan selanjutnya yaitu “Apa motivasi Ibu sendiri mengajarkan kepada siswa dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode hypnoteaching : Motivasi saya mengajar menggunakan metode hypnoteaching adalah agar siswa semangat untuk belajar kembali dengan adanya metode pembelajaran. Sama halnya juga memotivasi guru lainnya supaya guru lebih kreatif dalam mengajar.

Dari hasil wawancara kepada guru fiqih diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyyah Klayusiwalan Pati, guru membuat perancangan terlebih dahulu misalnya, RPP dan silabus sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan mengatakan bahwa setiap

kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai ide dan kreatif guna untuk membangun semangat belajar bagi siswanya.

No .	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Rumusan Masalah 1	Bagaimana Perencanaan Metode <i>Hypnoteaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih			
	Perencanaan	Guru Membuat RPP dan Silabus.	✓		

Tabel 1. 1Proses perencanaan dalam KBM

2. Pelaksanaan metode hypnoteaching untuk meningkatkan hasil belajar fiqih

Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode yang diterapkan di MI Klayusiwalan Pati, metode tersebut sangat efektif diterapkan di sekolah. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih yang menerapkan metode *hypnoteaching* yang mengajar di MI Klayusiwalan yaitu Ibu Ismi S,Pd mengatakan bahwa : Metode *hypnoteaching* ini efektif banget untuk diterapkan pada pembelajaran fiqih tujuannya supaya siswanya lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar dikelas. Selain itu juga yang semula tidak rajin atau tidak semangat dalam belajar akan menjadi rajin belajar dengan sugesti yang positif.

Peneliti juga bertanya kepada Ibu Ismi “Bagaimana langkah langkah mengajarkan siswa menggunakan metode *hypnoteaching*”. Ibu Ismi memberi keterangan sebagai berikut:

Untuk langkah langkahnya sendiri yang pertama yaitu tentunya salam, yang kedua berdoa bersama terlebih dahulu, relaksasi biasanya kalau murid saya suruh untuk meja dan kursi dibuat lingkaran biar ada suasana baru didalam kelas. Setelah itu siswa saya suruh duduk kembali, untuk langkah selanjutnya *pacing* yaitu menyamakan posisi atau gerak tubuh siswa dengan tujuan agar membangun kedekatan guru dengan siswanya. Lanjutnya *Leading* atau memimpin/mengarahkan jadi, setelah proses *pacing* dilakukan langkah selanjutnya yaitu *leading*. Saya yang memimpin /mengarahkan siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Selanjutnya yaitu saya menggunakan kata kata positif maksudnya ialah setelah proses *pacing*, *leading* dilakukan saya kalau mengajar memberikan kata kata positif tujuannya supaya ketika ada siswa yang berhasil mendapat nilai yang bagus siswa lainnya termotivasi, semangat untuk belajar, langkah yang terakhir dalam proses pembelajaran metode *hypnoteaching* yaitu *modelling*. *Modelling* yang saya terapkan kepada siswa yaitu siswa harus merasa nyaman dengan gurunya, biasanya saya tanya terlebih dahulu nyaman tidaknya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Peneliti juga melanjutkan pertanyaan mengenai “apakah Ibu menggunakan metode *hypnoteaching* setiap pembelajaran fiqih”. Ibu Ismi menjawab sebagai berikut: Tidak mbak, saya menggunakan metode *hypnoteaching* hanya di bab pelajaran fiqih yang tertentu saja, selain itu saya menggunakan metode yang lain. Itu adalah kunci saya mengajar dikelas agar siswannya mau aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah MI “ Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pendidik yang pembelajarannya menggunakan metode *hypnoteaching*” Pertanyaan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah MI yaitu Bu Mukarikah mengatakan bahwa:

“Itu malah bagus, jadi guru punya kreativitas untuk mengajarkan siswanya di dalam kelas. Karna memang ini kurikulumnya sudah merdeka belajar, saya membebaskan kepada semua guru untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja, karena di setiap kelas memiliki kesulitan masing masing dan memiliki karakter yang berbeda. Jadi, ketika guru akan mengajar harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa”.

Peneliti juga memberikan pertanyaan wawancara kepada siswa yaitu Deandra kelas VI “Apakah adik tau apa itu metode *hypnoteaching*” Deandra mengatakan bahwa: saya tidak tau mbak, tetapi setiap pembelajarannya bu Ismi itu beda dari pembelajaran guru lainnya.

Hal yang sama diperjelaskan kepada salah satu murid yaitu Nayya Aprillia kelas VI di MI Klayusiwalan bahwa: Saya tau sedikit mbak, kata bu Ismi itu adalah suatu metode pembelajaran biar siswa kalau diajar tidak merasa bosan. *Hypnoteaching* itu proses belajar siswa dengan memberikan kata kata yang positif, berkomunikasi agar para siswa menjadi cerdas.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai “Bagaimana tanggapan adik sendiri terhadap salah satu guru kalau pembelajaran metode *hypnoteaching* : Yang pasti semangat, karna memang sangat mengasikkan dan menyenangkan. Yang biasanya jenuh saat pelajaran sekarang malah lebih semangat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah suatu metode yang sangat efektif di dalam proses pembelajaran. Dari beberapa narasumber diatas diketahui bahwa metode *hypnoteaching* berdampak positif bagi siswa kelas VI di MI Klayusiwalan Pati.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan dalam pembelajaran fiqih dilakukan seminggu satu kali, setiap materi sudah diterangkan selalu diadakan evaluasi. Hal ini serupa dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI pada pukul 08.45 dengan materi yang diajarkan tentang jual beli yang disampaikan oleh bu ismi. Bu ismi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar selalu meja dan kursi dibuat melingkar agar tercipta suasana yang baru. Hal tersebut juga disampaikan kepada Bu Ismi:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya menyuruh murid untuk menggantikan posisi meja dan kursi dibuat melingkar, kemudian saya sampaikan materi pembelajaran hari ini,

kemudian saya absen setelah itu saya memberlakukan jam tenang sebelum menyampaikan materi”.

Setelah menyampaikan materi bu Ismi melanjutkan dengan mengkondisikan siswa dengan cara membentuk kelompok, setelah itu perwakilan dari kelompok tadi maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru meminta murid untuk mengucapkan terimakasih. Setelah materi sudah dijelaskan dan jam tenang sudah selesai guru memberlakukan jam lepas agar siswa tidak merasa bosan dan penat. Setelah itu guru memberikan kesimpulan atau evaluasi materi, kemudian guru memberikan kesimpulan atau evaluasi materi, kemudian guru memberikan Ice breaking sebelum jam pelajaran selesai selanjutnya yaitu berdoa bersama dan salam.

No.	Rumusan Masalah 2	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket
			Ya	Tidak	
2.	Pelaksanaan				
	Pembukaan	Salam, berdoa bersama	☐		
	Kegiatan inti	Relaksasi, Pacing, Leading, Menggunakan kata kata motivasi/ positif, memberikan pujian, dan sugesti	☐		
	Penutup	Kesimpulan, berdoa, Ice Breaking dan salam	☐		

Tabel 1. 2 Proses Pelaksanaan KBM

3. Evaluasi metode hypnoteaching untuk meningkatkan hasil belajar fiqih

Evaluasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI (Fiqih) pada siswa kelas VI di MI Klayusiwalan Pati yaitu menggunakan alat penilaian jenis tes dan non tes. Untuk penilaian jenis tes meliputi tes tertulis, ulangan, dan tes lisan sedangkan penilaian jenis non tes meliputi pengamatan guru terhadap sikap, kepribadian siswa dan disiplin.

Sebagaimana yang telah disampaikan bu Ismi selaku guru fiqih yang menerapkan metode *hypnoteaching* mengatakan bahwa:

Evaluasi pada penerapan metode *hypnoteaching* ini dilakukan setelah anak anak diberlakukan jam tenang,ibu coba memberi soal secara lisan dengan tujuan apakah siswanya fokus atau tidak. Karena dengan teknik hypnosis itu siswa lebih banyak fokusnya daripada saya mengajar dengan teknik monoton, apalagi dengan adanya kurikulum merdeka belajar siswa mempengaruhi karakter, aktif dan kreatif sebaliknya guru juga dituntut untuk berinovasi, kreatif dalam hal mengajar. Evaluasinya bisa diketahui ketika selesai melanjutkan pertanyaan bahkan dipertemuan selanjutnya dengan tes tertulis. Sedangkan non tesnya lewat teknik ice breaking sehingga siswanya tidak merasa jenuh.

Peneliti juga bertanya tentang “adakah hasil belajar terhadap siswa menggunakan metode tersebut “Bu Ismi selaku guru fiqih mengatakan sebagai berikut: Sejauh ini ada peningkatan nilai kegiatan belajar,karna memang kalau materi sudah saya sampaikan murid tak kasih soal apa yang sudah saya terangkan dikelas. Dengan tujuan apakah siswa paham betul atau tidak materi yang sudah saya sampaikan. Sudah saya sampaikan tadi untuk tes penilain bisa tes dan non tes.

Peneliti melanjutkan pertanyannya mengenai “dengan adanya metode hypnoteaching apakah siswa jadi lebih semangat untuk belajar” . Bu Ismi mengatakan: yang namanya anak anak ya mbak, semangatnya pasti ada naik turunnya untuk belajar. mungkin dikarenakan faktor pembelajarannya yang sudah bosan,karena memang dari jam 07.00 – 12.00 jadi saya memaklumi. Jam saya jug engga selalu aiang jadi kalau jam pagi pasti masih semangat.

Peneliti mencoba bertanya kepada satu murid mengenai “adakah perbandingan saat pembelajaran fiqih menggunakan metode hypnoteaching sama tidak menggunakan metode” siswa tersebut mengatakan: Kemarin sebelum menggunakan metode memang kalau pelajaran fiqih membosankan,apalagi terdapat dalil al Qur’annya. Setelah Bu Ismi menggunakan sebuah metode kita semua merasa suka dengan adanya metode pembelajaran hypnoteaching.

Peneliti mencoba bertyanya lebih lanjut mengenai media yang dipakai untuk pemebelajaran, Bu Ismi mengatakan: untuk media sementara ini saya hanya menggunakan buku LKS aja mbk,sebab misalkan saya menggunakan LCD takutnya waktunya tidak samai dan malah mengurangi jam pelajaran guru lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* mempunyai peran penting dalam proses belajar. sebab karena awalnya tidak suka jadi lebih suka dengan menggunakan metode pembelajaran. Setiap pembelajaran guru dituntut menganjurkan evaluasi dengan tujuan agar mengingat kembali apa yang sudah diterangkan oleh guru. Jika setelah penilaian masih ada nilai yang dibawah rata rata dilakukan dengan remidial dan jika penilaiannya diatas rata rata dilakukannya pengayaan.

No.	Rumusan Masalah 3	Aspek Yang diamati	Hasil Pembahasan		Ket
			Ya	Tidak	
3.	Evaluasi				
	Hasil Tes	Mengerjakan tes tertulis,ulangan harian,dan tes lisan	□		
	Hasil non tes	Sikap,disiplin,dan kepribadian siswa baik didalam kelas maupun mengikuti kegiatan lainnya.	□		

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dengan judul “Implementasi metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di MI Klayusiwalan tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, guru juga membuat RPP dan silabus sebagai alat bantu. guru menjelaskan berbagai teknik *hypnoteaching* yang digunakan dalam RPP dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan berlangsung efektif dan efisien, sesuai dengan rencana sebelumnya. Oleh karena itu, landasan yang kuat akan membantu setiap proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan perencanaan. tanpa adanya perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif mungkin.
2. Pelaksanaan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VI MI Klayusiwalan yaitu guru telah melaksanakan apa yang sudah dicantumkan kedalam RPP tujuannya supaya penggunaan metode berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah nya. Langkah langkah dalam proses penggunaan metode *hypnoteaching* yaitu pembukaan yang mencakup salam, berdoa bersama. Sedangkan kegiatan inti mencakup *relaksasi*, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif/motivasi, memberikan pujian, dan sugesti. Yang terakhir yaitu penutup mencakup kesimpulan, berdoa, ice breaking dan salam.
3. Evaluasi menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VI yaitu menggunakan tes tertulis, tes lisan dan ulangan harian dan hasil non tes yang mencakup sikap, disiplin, dan kepribadian siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Cara yang digunakan untuk melakukan hasil evaluasi yang berbentuk soal, soal tersebut berjumlah sebanyak 5 butir tujuannya supaya bisa mengetahui apakah siswa tersebut paham atau tidak dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Jika siswa yang mendapat nilai dibawah rata rata maka akan dilakukannya remedial. Sedangkan siswa yang nilai nya diatas rata rata guru memberikan reward dengan tujuan supaya semua siswa lebih giat mengerjakan soal tes dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta wiguna, I. bagus alit. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>
- As, K. (2018). *Pretasi - Pai Hypno Teaching*. 1.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- HM, M. A. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 114–126.
- Ismi Auliyah, wawancara 25 J. (2024). *No Title*.
- Jember, S. M. P. M., & Setiawan, B. A. (2018). Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di. *Jurnal Tarlim*, 1(1), 51–62.
- Kemenag, Q. T. (2019). *No Title*.
- Lubis, A. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Miftakhurozaq, M. (2018). Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–104. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.83-104>
- Nursaadah, N. (2022). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no 1, 401. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Pendidikan, E. J., Teknologi, S., Zega, W. E., Nainggolan, J., & Surbakti, M. B. (2022). *Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih Universitas HKBP Nommensen Medan , Indonesia Pendahuluan Belajar merupakan proses interaksi terhadap lingkungan . Mendukung pernyataan itu , Afandi , dkk (2013 : 3) juga berpendapat bahwa belajar merupak*. 9(2), 404–414.
- Puspitasari, W. D. (2018). Implementation of Hypnoteaching Methods to Improve Primary School Student Learning Outcomes. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>

-
- Sugiarti, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VIIC SMPN 29 Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...*, 02(04), 2–6.
- Sukman, S., & Ilyas, M. (2020). 672-1662-1-Pb (1). 09(01), 161–172.
- Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihin, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., & Hariyadi, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher.
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ
- Wawancara, 25 Januari, I. A. (2024). *No Title*.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>